

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN INKUIRI PADA SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH PADANG PANJANG**



**Oleh:
JAMAIYAH
NPM:1410013411201**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2016**

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. RumusanMasalah.....	6
E. TujuanPenelitian	6
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
A. Pembelajaran IPA	8
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	8
2. Pembelajaran IPA	9
3. Tujuan Pembelajaran IPA	10
4. Ruang lingkup pembelajaran IPA	11
5. Pendekatan inkuiri.....	11
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	11
b. Tujuan dan kegunaan pendekatan Inkuiri	12
c. Karakteristik Pendekatan Inkuiri	13
d. Langkah Pendekatan Inkuiri	14
e. Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dalam IPA	15
f. Kelebihan dari Pendekatan Inkuiri	16
g. Kelemahan dari pendekatan Inkuiri.....	17
6. Aktivitas dan hasil belajar siswa	
a. Pengertian HasilBelajar	17
b. Jenis- Jenis HasilBelajar	18
c. Indikator HasilBelajar.....	18
d. Test Sebagai Alat Penilaian HasilBelajar	21
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24

A. Jenis Penelitian.....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	24
1. Lokasi Penelitian.....	24
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian.....	25
C. ProsedurPenelitian	26
1. Tahap Perencanaan	26
2. Tahap Tindakan	26
3. Tahap Pengamatan	27
4. Tahap Refleksi	28
D. IndikatorKeberhasilan.....	30
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. TeknikPengumpulan Data	31
G. Instrument Penelitian	31
H. TeknikAnalisa Data.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan yang ada pada manusia. Hal ini dikarenakan proses pendidikan merupakan serentetan usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja dengan tujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi tersebut yang bermanfaat untuk dirinya bangsa dan negara. Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 juga dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, tepat dan terarah dalam pelaksanaannya sehingga dapat mengembangkan potensi serta meningkatkan kualitas peserta didik. Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan',keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Allah S.W.T,kepribadian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas dapat kita sadari bahwa pendidikan sangat besar manfaatnya bagi kita. Sehingga mudah bagi kita menghadapi

perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pembelajaran bukan proses pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik, tetapi suatu proses dimana guru membantu peserta didik agar mereka dapat belajar. Melalui proses pembelajaran peserta didik dapat belajar sehingga terjadilah perubahan perilaku pada diri mereka. Perubahan perilaku tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta minat dan bakat.

Tugas utama guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator, pengelola dan pembimbing bagaimana membelajarkan siswa. Hal ini dijelaskan oleh Sanjaya (2009:95) ”bahwa dalam era informasi sekarang ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instructon*) sehingga guru dan siswa saling membelajarkan” Untuk melaksanakan tugas tersebut guru perlu menyediakan berbagai fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan multi metode, multi media dan multi sumber sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Menurut pendapat Glasser (dalam Sudjana 2009:18) ”mengemukakan ada empat kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran yaitu ”(1) kemampuan menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan

proses pembelajaran, dan (4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa”. Empat kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2010:110) ”IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Muhammadiyah Kota Padang Panjang, hasil belajar IPA siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian IPA semester II th 2015/2016. Uraian nilai siswa pada ulangan harian semester II tahun 2015/2016 tersebut dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I : Nilai Ulangan harian pembelajaran IPA Semester II kelas IV SD Muhammadiyah Kota Padang-Panjang Tahun Ajaran 2015/2016

Jumlah siswa	Nilai IPA			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai > 70	Nilai < 70
16	90	40	58,75	9	7

Berdasarkan nilai siswa pada tabel I di atas, dari jumlah siswa 16 orang, 9 (56,25%) orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa belum tuntas jumlah 7 (43,75%) orang siswa. Rata-rata nilai ulangan siswa yaitu 58,75. Angka tersebut

dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru yaitu 70 Dengan ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah.

Rendahnya nilai IPA tersebut diduga karena proses pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep- konsep yang terdapat dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pembelajaran secara maksimal. metode ceramah masih menjadi andalan dalam penyajian materi pembelajaran. Kegiatan belajar dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan karena siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa tidak berminat bertanya, walau di beri kesempatan. siswa kurang percaya diri dalam menampilkan hasil temuannya. siswa tidak serius dan bekerjasama saat mencari atau menyelidiki sesuatu (materi). Suasana seperti ini menyebabkan pembelajaran IPA menjadi tidak menarik dan bermakna.

Hal seperti di atas tentu tidak bisa dibiarkan. Jika pembelajaran IPA tidak diperbaiki maka pencapaian tujuan pendidikan secara umum akan rendah. Wina (dalam jurnal guru 2012:204) menjelaskan bahwa “Mengajar merupakan suatu sistem”. Banyak komponen yang mempengaruhi keberhasilannya diantaranya: menggunakan metode yang bervariasi, media yang baik, dan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik suatu pelajaran”. Dalam hal ini, peneliti memperbaiki hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan *pendekatan inkuiri*

Pendekatan inkuiri ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Sebab siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan inkuiri Pada Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Padang Panjang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas , secara umum permasalahannya adalah siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal , diantaranya

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Proses pembelajaran tidak menyenangkan, sehingga siswa tidak aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran.
3. Terdapat 9 orang siswa (56,25%) dari jumlah siswa 16 orang yang mendapat nilai diatas KKM.
4. Terdapat 7 orang siswa (43,75%) dari jumlah siswa 16 orang yang mendapat nilai di bawah KKM.
5. Terdapat 6 orang siswa (37,5%) dari jumlah siswa 16 orang yang serius dalam mengikuti pembelajaran
6. Terdapat 10 orang siswa (62,5%) dari jumlah siswa 16 orang yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka masalah yang akan dibahas dibatasi pada “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan *Pendekatan inkuiri* Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Padang Panjang”.

Secara rinci batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada aspek kogniti (C1 dan C2) dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan *Pendekatan inkuiri* di SD Muhammadiyah Padang Panjang.
2. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas 1V pada ranah afektif dilihat dari sikap keseriusan dan kerjasama dalam mencari atau menyelidiki sesuatu (materi) dan diskusi dengan menggunakan pendekatan inkuiri di SD muhammadiyah padang panjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada aspek kognitif dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa melalui *Pendekatan inkuiri* di SD Muhammadiyah Padang Panjang.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas 1V pada aspek afektif dilihat dari sikap keseriusan dan kerjasama dalam mencari atau menyelidiki sesuatu (materi) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di SD muhammadiyah padang panjang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada ranah kognitif dari pengetahuan dan pemahaman siswa dengan menggunakan *Pendekatan inkuiri* di SD Muhammadiyah Padang Panjang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada ranah afektif dilihat dari sikap keseriusan dan kerjasama dalam mencari atau menyelidiki sesuatu (materi) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di SD Muhammadiyah Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran dan memperbaiki proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Bagi guru SD, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan *pendekatan inkuiri* dapat meningkatkan pembelajaran IPA di SD.
3. Bagi peneliti sendiri, diantaranya:
 - a. Penerapan *pendekatan inkuiri* dalam proses pembelajaran IPA, dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi salah satu dasar masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya serta menerapkannya di SD.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penggunaan *pendekatan inkuiri* pada pembelajaran.